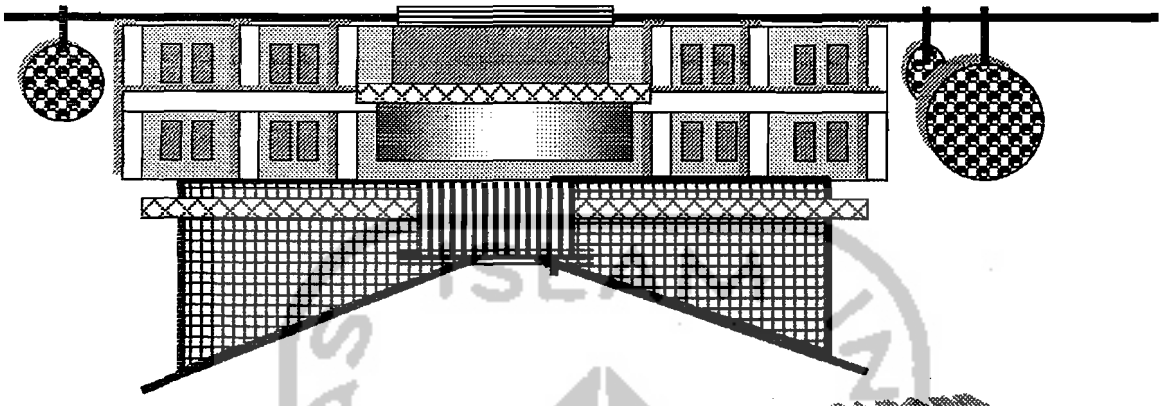


BAB IV
KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsep dasar perancangan pada Pasar Wage Purwokerto ini merupakan kesimpulan dari uraian pada data dan analisa, dengan pertimbangan untuk menghasilkan konsep perancangan Pasar Wage sebagai Pasar Induk di Purwokerto dengan tuntutan pada pola tata ruang yang komunikatif dan pola sirkulasi yang lancar dan terarah.

Konsep dasar perancangan ini digunakan sebagai landasan dan acuan dalam perancangan Pasar Wage di Purwokerto, adapun pengungkapan konsep ini merupakan bentuk konsep desain / gambar-gambar. Konsep yang diungkapkan disini adalah konsep yang dapat menyelesaikan permasalahan sirkulasi dan tata ruang di dalam bangunan pasar khususnya, konsep site, konsep sirkulasi kegiatan, konsep besaran ruang, konsep penampilan bangunan.

4.1. Konsep Perencanaan

Konsep dasar perencanaan lokasi dari Pasar Wage Purwokerto berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut:

1. Keterkaitan dengan asas penataan ruang kota sebagai kawasan perdagangan yang dapat meningkatkan perekonomian kota.

2. Kesesuaian dengan fungsi kota sebagai kawasan perdagangan yang mampu mewadai kegiatan perdagangan dan mampu menyediakan kebutuhan bagi masyarakat kota Purwokerto.

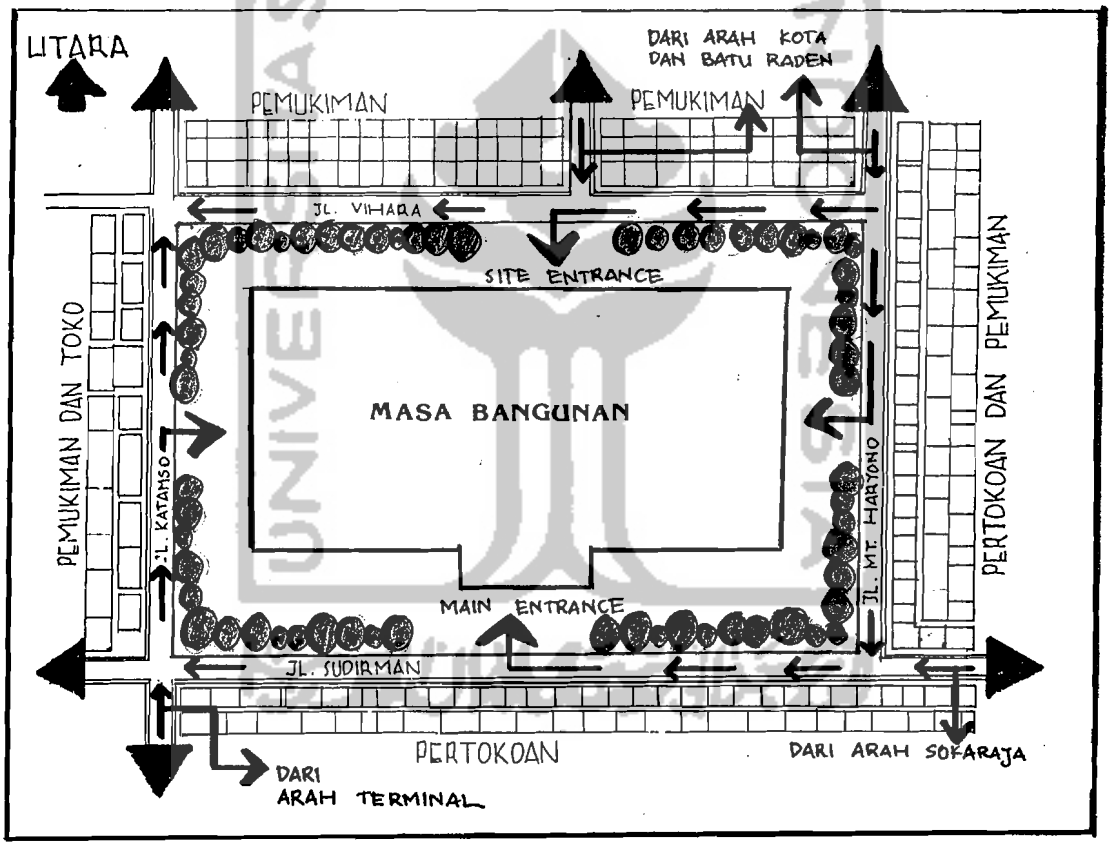
3. Aksebilitas pencapaian yaitu dengan adanya terminal angkutan regional akan mempermudah pencapaian ke lokasi perdagangan, baik pencapaian bagi masyarakat maupun bagi pedagang.

4.1.1. Konsep Site

a. Pencapaian

Pencapaian utama kebangunan yaitu dari Jalan Jend. Sudirman khususnya bagi para pengunjung dan dari arah Utara atau Jalan Vihara.

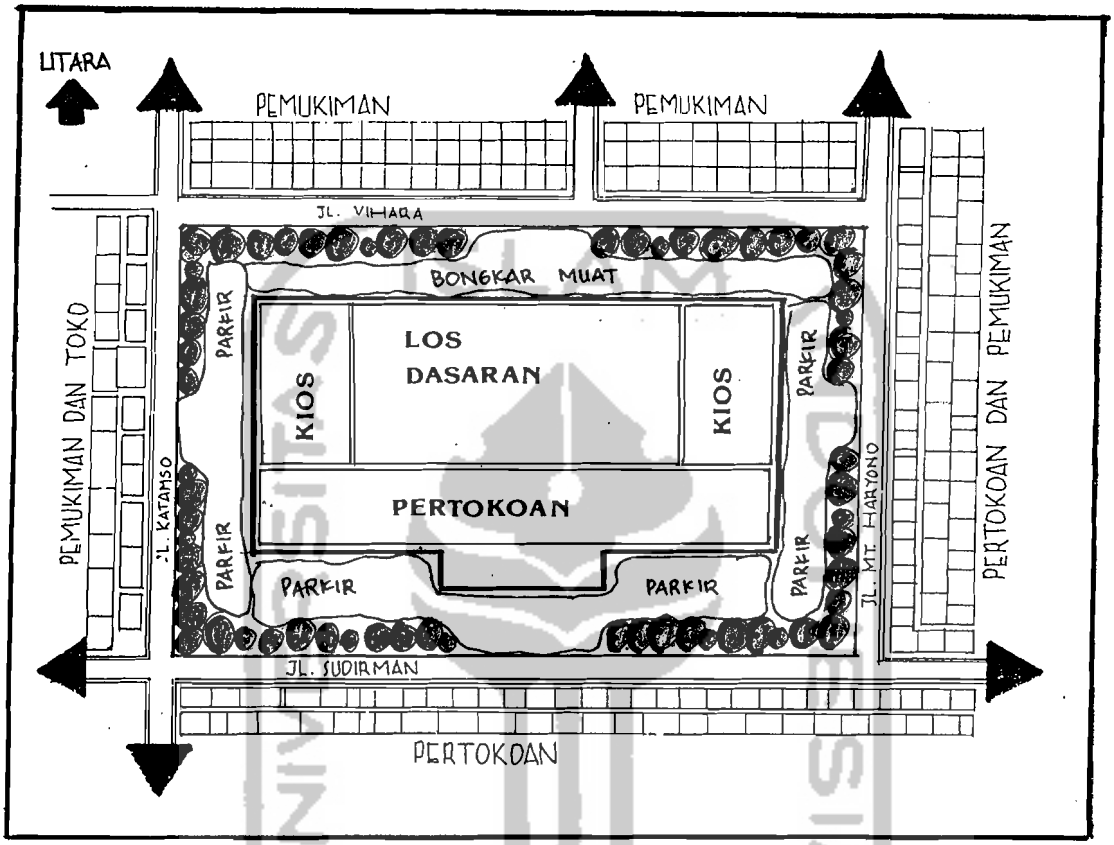
- Adanya daerah sirkulasi padat dari arah masuk akan mengakibatkan kemacetan dan ketidak lancaran sirkulasi kendaraan maupun pengunjung
- Perlunya sirkulasi baru ke pasar sebagai pemecah keramaian sirkulasi sekitar pasar



Gambar 4.1 Pencapaian ke dalam lokasi

b. Ploting Site

Membagi lahan untuk kegiatan perdagangan dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan dan memperlancar kegiatan.



Gambar 4. 2 Ploting terhadap site dan bangunan

4.2. Konsep Perancangan

4.2.1. Konsep Ruang

Macam ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan adalah :

- Ruang untuk pedagang
- Ruang untuk pengelola
- Ruang penunjang
- Ruang pelayanan / cleaning service

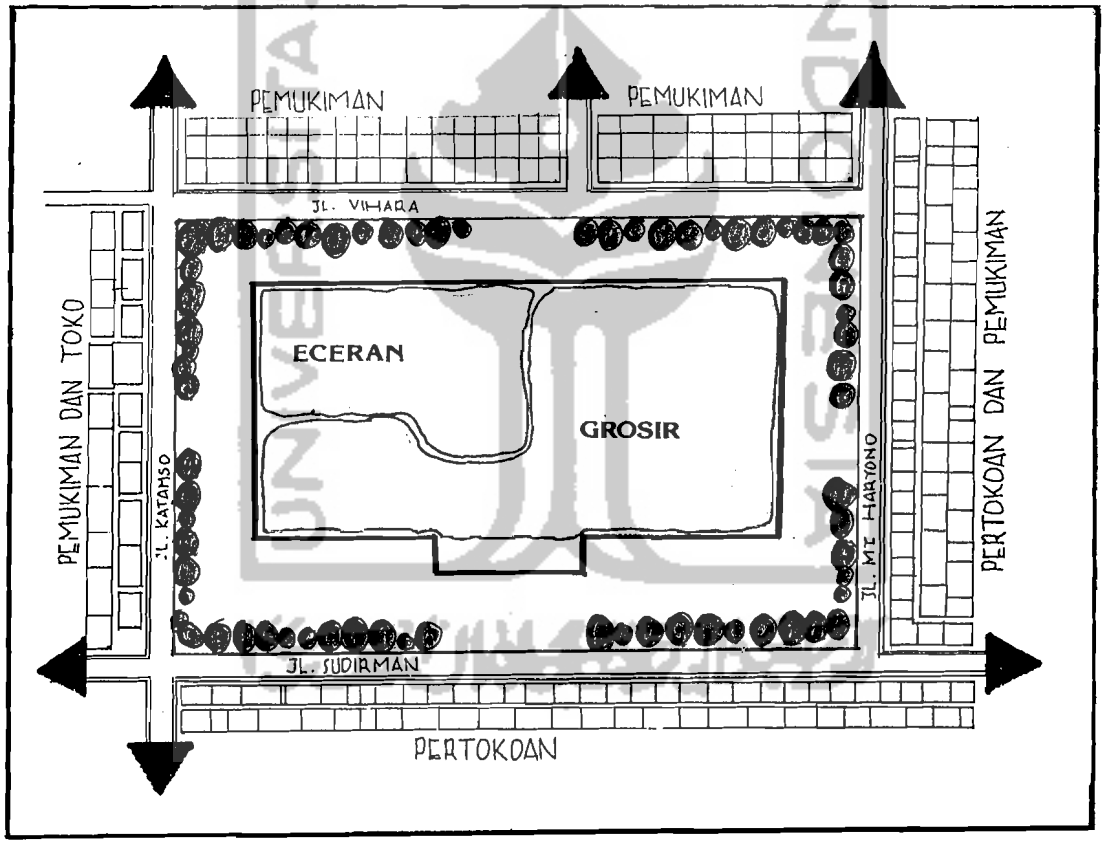
a. Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam bangunan berdasarkan penzoningan komoditas menggunakan pola grit.

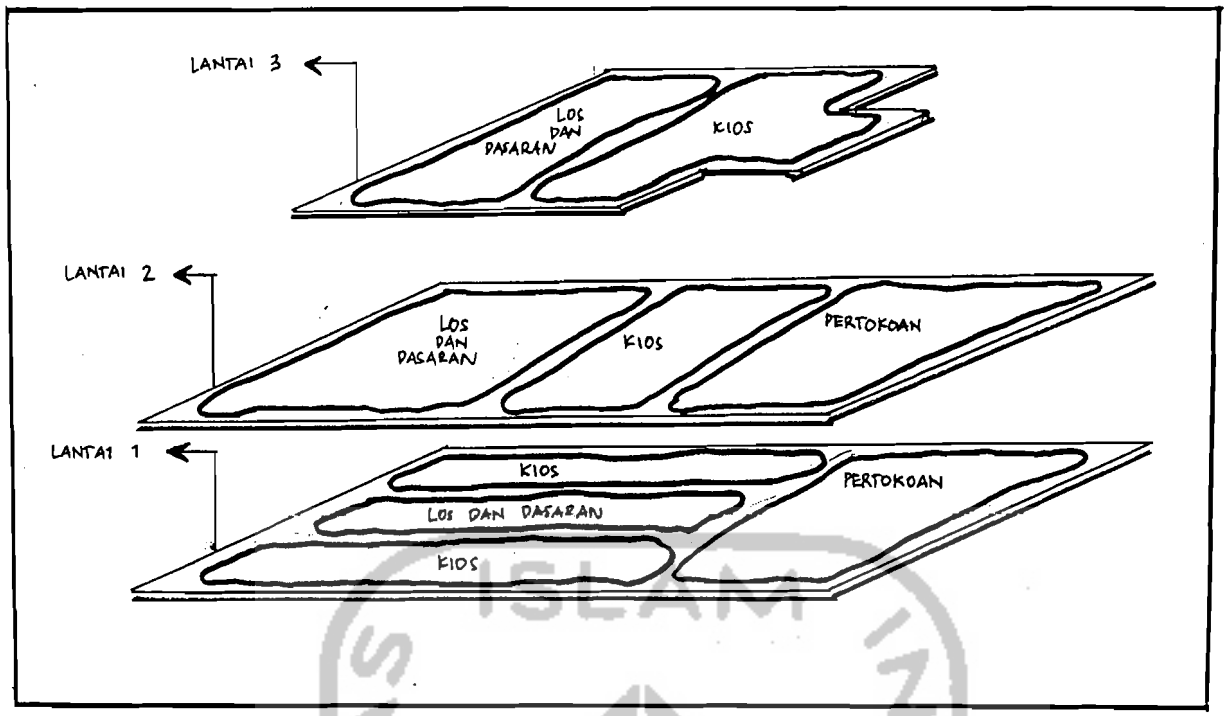
Pada pasar Induk ini terbagi 2 zone pada aktivitas utama yaitu :

a. Zone perdagangan eceran, yang terdiri dari unit-unit los kecil, kios dan dasaran, yang terletak di lantai satu.
b. Zone perdagangan grosir, yang terdiri dari unit-unit los besar, kios dan toko, yang terletak di lantai satu , dua dan tiga

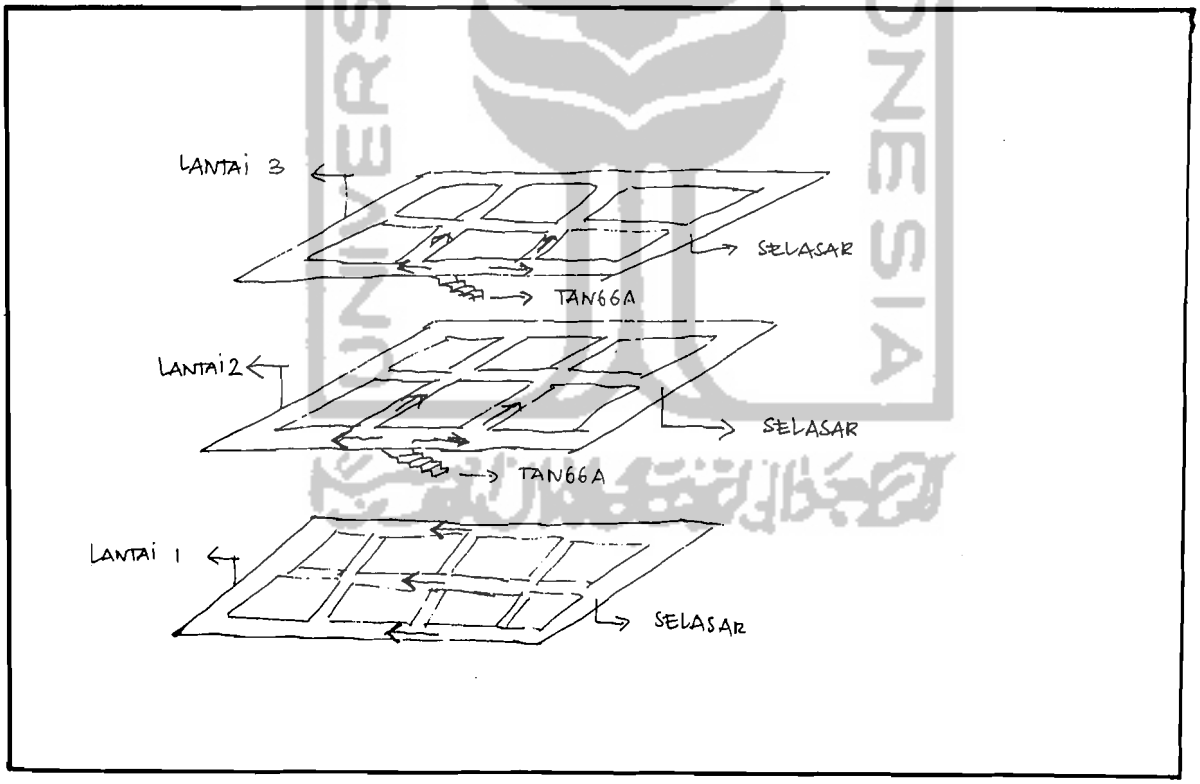
Adapun secara garis besar dapat di lihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Zoning perdagangan pada Pasar Induk Wage



Gambar 4. 3a Perletakan Zone Jenis Barang Secara Vertikal



Gambar 4. 3b Sirkulasi Bangunan Secara Vertikal

Sedangkan berdasarakan bentuk fasilitas perdagangannya (toko, kios, los dan dasaran) pembagiannya adalah sebagai berikut :

a. Zone toko dan kios diletakan pada bagian depan dan terbuka menghadap keluar, untuk memberikan kesan bangunan yang terbuka, mengundang dan menarik.
b. Zone los dan dasaran diletakan pada bagian belakang (tengah) tetapi pencapaiannya tetap dapat dilakukan langsung dari luar.

Kemudian pada zona jenis barang dapat dikelompokan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Zone jenis barang

Sifat / Jenis Komoditas	Zona Lantai Dagang
Pangan Basah Bau Ikan Basah Ayam Potong Daging	Lantai 1
Pangan Basah Tidak Bau Palawija Sayur-mayur Buah-buahan	Lantai 1 dan 2
Pangan Kering Bau Ikan Asin	Lantai 1
Pangan Kering Tidak Bau Meracang Jamu Bumbu Kue-kue Beras	Lantai 1 dan 2
Non Pangan Logam Mulia Kelontong Gerabah Kain / Konveksi Elektronika / Jam Sepatu Sandal Bahan Bangunan Kerajinan Buku / Alat Tulis Lain-lain	Lantai 1 dan 3
Jasa Penjahit Timbang Emas Potong Rambut Warung Makan	Lantai 3

b. Besaran Ruang

Berdasarkan data pembanding di pasar Beringharjo Yogyakarta, maka besaran ruang yang didapat untuk pasar Wage dengan prediksi untuk 10 tahun kedepan adalah :

Ruang	Luas (m2)
Toko	75
Kios	12,6
Los Besar Los Kecil	88,2 63
Dasaran	1,44
Tempat Penitipan Anak	97,9
Bank Pasar	84,6
Himpunan Pedagang Pasar	60
Warpostel	52,3
Klinik Kesehatan	35,2
Mushola	50,5
Lavatori Umum	20
Pengelola	188,8
Pelayanan / Cleaning Service	767,86
Total Jumlah Keseluruhan	1597,4

Tabel 4. 2 Konsep Besaran Ruang

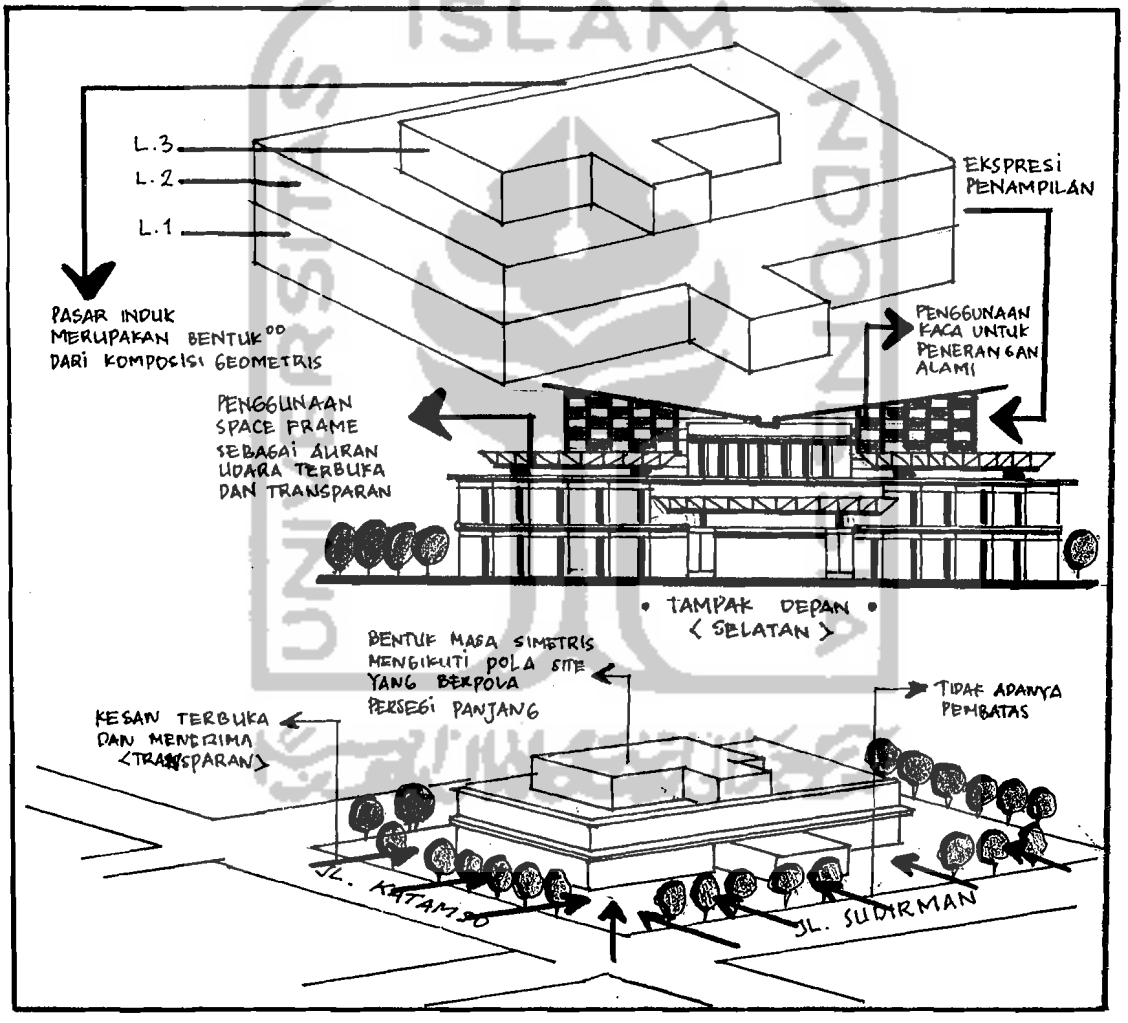
Perhitungan besaran ruang pada tabel tersebut hanyalah merupakan perhitungan per-ruang sebagai ukuran didalam perancangan bangunan Pasar Induk, sehingga untuk perhitungan berapa banyak ruang yang dibutuhkan dapat dilihat pada Bab III tentang analisa besaran ruang.

c. Gubahan Masa

Dalam menentukan gubahan masa pada perancangan Pasar Induk Purwokerto hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- Kesederhanaan bentuk secara keseluruhan (tanpa mengurangi nilai estetika bangunan).
- Kesan terbuka dan menerima (transparan).
- Memperhatikan respon terhadap lingkungan sekitar tapak.

Sedangkan untuk model bangunan bertingkat adalah dengan sistem bangunan bertingkat sebagian.



Gambar 4. 4 Konsep gubahan masa

4.2.2. Konsep Sirkulasi

Sebagai faktor penentu adalah sifat nyaman dan aman bagi pengunjung pasar. Konsep ini dibagi kedalam dua konsep, yaitu secara kuantitatif dan secara kualitatif.

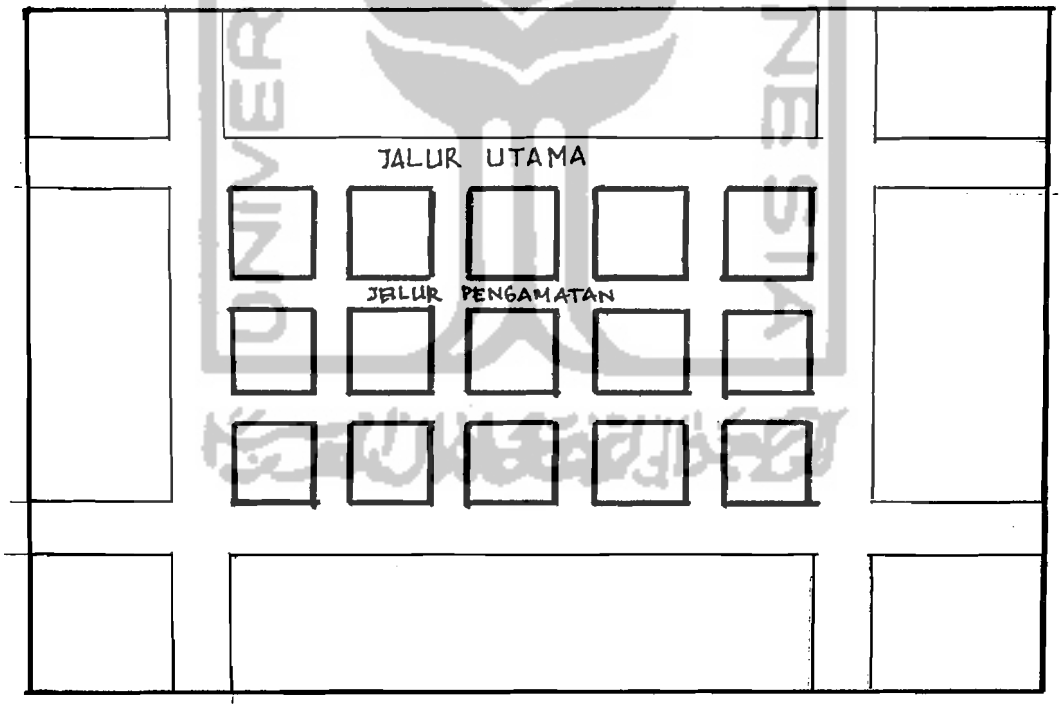
1. Secara kuantitatif :

- Jalur Utama

  Berperan sebagai penghubung pada setiap bagian pasar serta sebagai area pengamatan sekilas. Digunakan untuk lalu-lintas dua orang dengan jarak kurang lebih 2,5 m.

- Jalur Pengamatan

  Sebagai jalur untuk mengamati obyek atau materi dagangan dan kegiatan jual beli. Didasarkan pada lalu-lintas membawa barang dengan jarak kurang lebih 2 m.

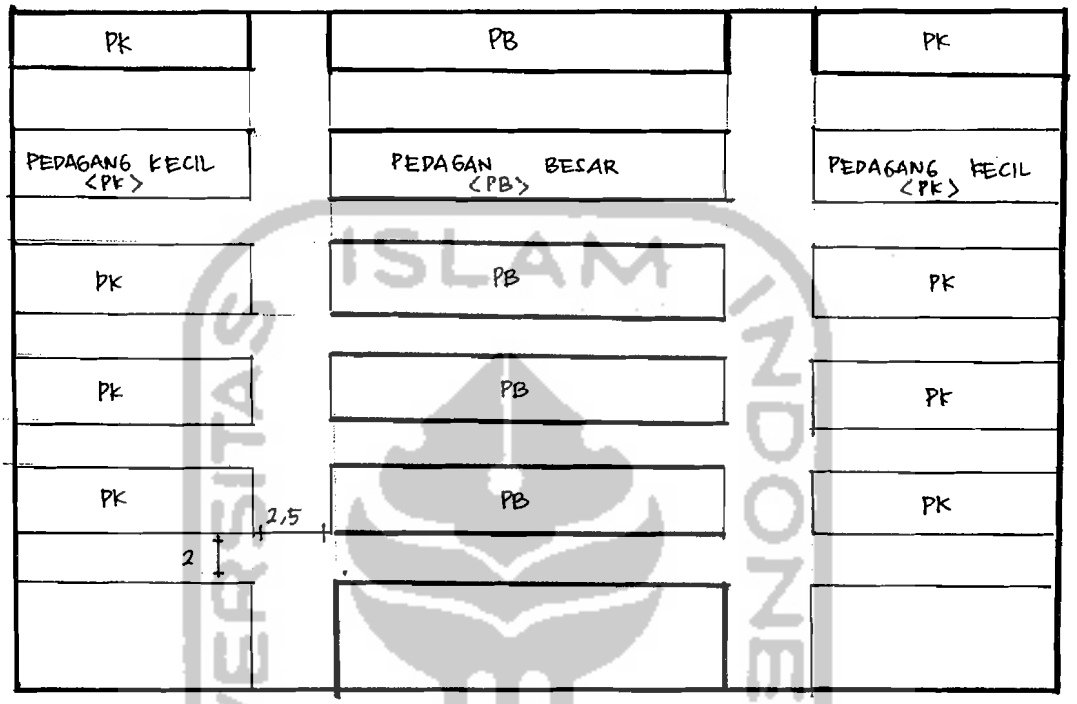


Gambar 4. 5 Bentuk sirkulasi

2. Konsep sirkulasi secara kualitatif

- Aspek sosial ekonomi

  Merencanakan pola sirkulasi dengan prinsip memberikan kesempatan utama untuk dilalui pengunjung bagi pedagang kecil.

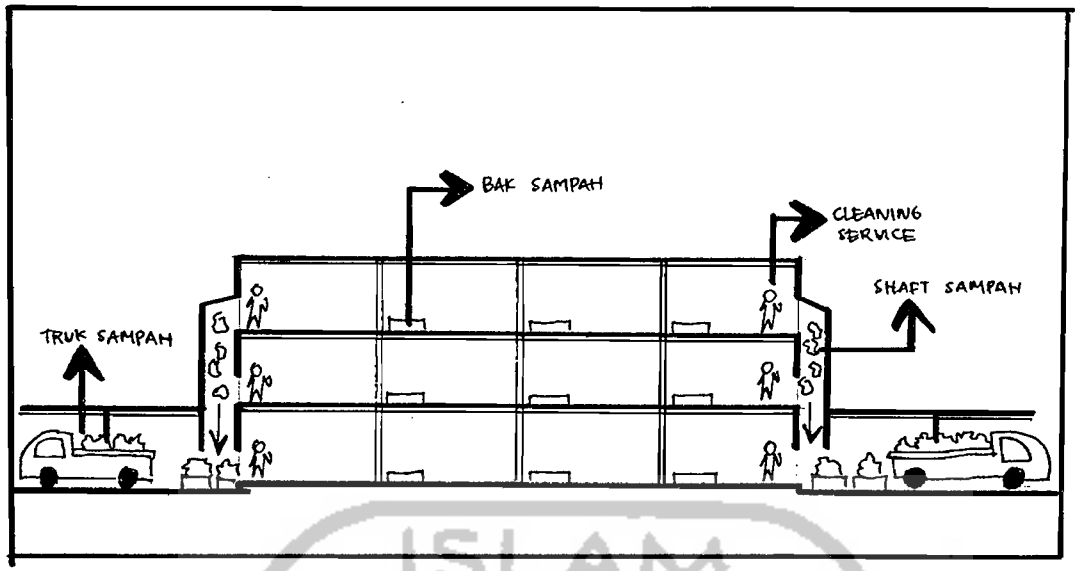


Gambar 4. 6 Bentuk sirkulasi

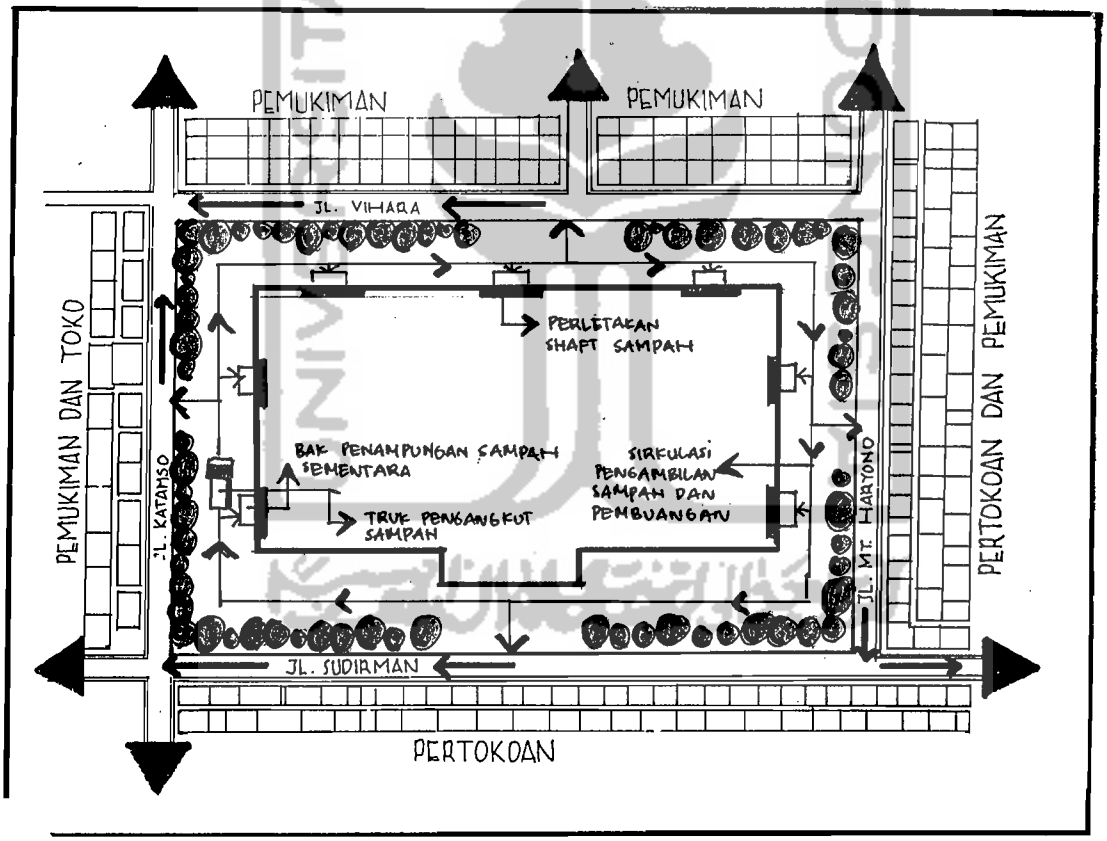
4.2.3. Konsep Utilitas

1. Jaringan Sampah

Konsep pengelolaan atau pembuangan sampah dari bangunan adalah dengan menyediakan shaft-shaft sampah dan bak-bak sampah pada masing-masing unit bangunan yang kemudian dikumpulkan ke bak sampah induk untuk selanjutnya diangkut dengan menggunakan truk sampah menuju tempat pembuangan sampah (tempat pembuangan akhir). Adapun secara sistematis dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 4. 7 Bentuk vertikal pembuangan sampah

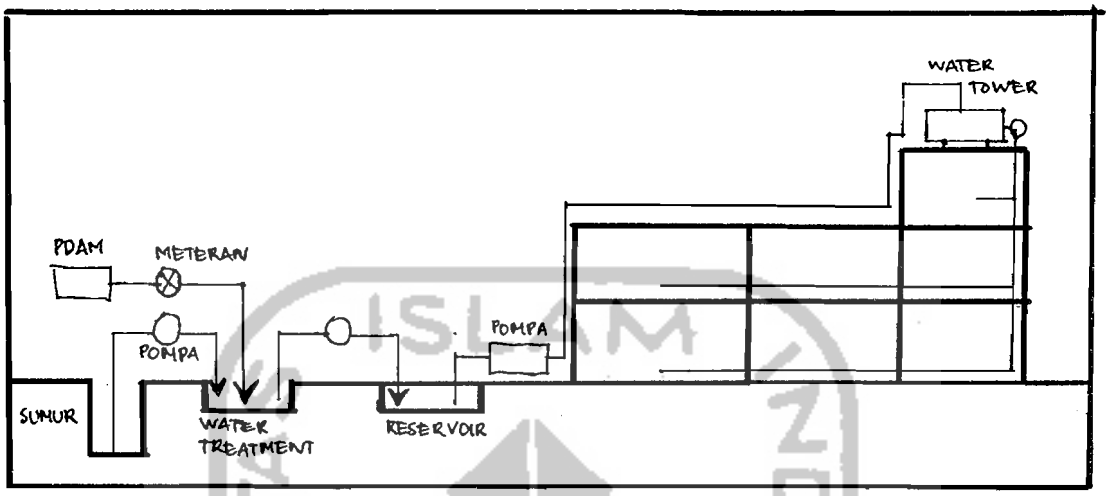


Gambar 4. 8 Bentuk horisontal pembuangan sampah

2. Sistem sanitasi

   a. Jaringan air bersih

   - Memanfaatkan jasa PDAM dan ditambah penyediaan sumur pompa air dalam (artesis) demi kelancaran pelayanan.



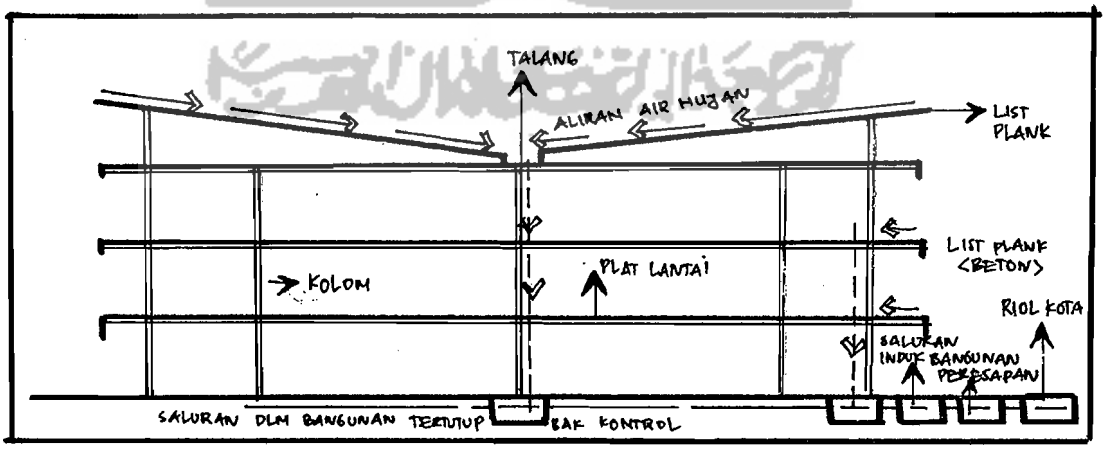
Gambar 4. 9 Sistem sanitasi

   b. Jaringan air kotor

   - Air kotor di buang ke saluran induk dari unit bangunan , dan kemudian disalurkan menuju septicktank dan di buang ke riol kota.

3. Air Hujan

   - Sistem pembuangan air hujan adalah disalurkan langsung menuju sumur peresapan yang kemudian disalurkan ke riol kota.



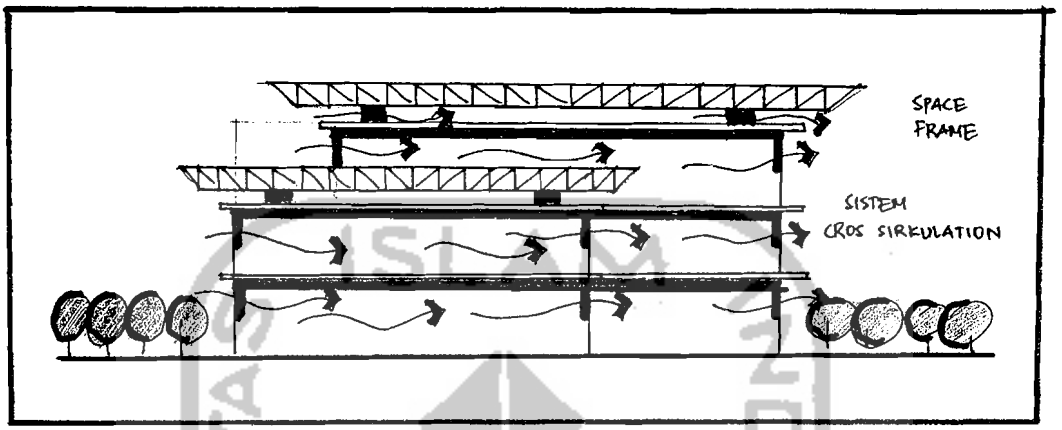
Gambar 4. 10 Sistem pembuangan air hujan

4. environment Bangunan

a. Sistem Penghawaan

- Penghawaan alami :

  Memanfaatkan aliran udara secara maksimal dan pengaturan posisi jendela (bukaan).



Gambar 4. 11 Sistem penghawaan alami

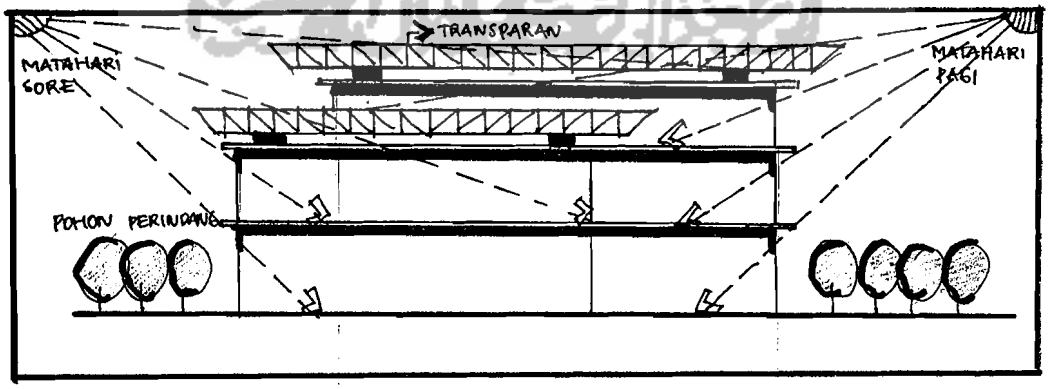
- Penghawaan buatan :

  Penggunaan penghawaan buatan hanya pada kantor pengelola. Penghawaan buatan yang dipakai adalah AC.

b. Sistem Pencahayaan

- Pencahayaan alami :

  1. Memanfaatkan sinar matahari secara maksimal.
  2. Pengaturan posisi jendela.
  3. Kontrol sinar matahari dengan vegetasi (taman).



Gambar 4. 12 Sistem pencahayaan

- Pencahayaan buatan
  1. Dipakai jaringan listrik dari PLN dengan besaran Watt yang dibutuhkan.
  2. Menggunakan genset sebagai tenaga cadangan apabila listrik padam.

5. Pengamanan Bangunan
   a. Jaringan pemadam kebakaran di luar bangunan pada jarak tertentu disediakan Fire Hydrant, didalam bangunan juga dilengkapi alat pemadam kebakaran yaitu tabung pemadam, fire protection dan fire hydrant pada ruang-ruang tertentu.
   b. Jaringan penangkal petir dipasang sesuai dengan persyaratannya.

6. Kelengkapan Bangunan
   - Sistem komunikasi :
     1. Komunikasi internal dipakai Radio panggil (HT) dan intercom.
     2. Komunikasi eksternal dipakai telepon dan faximile.

4.2.4. Konsep Struktur dan Bahan Bangunan

Untuk menentukan sistem struktur yang digunakan bertolak dari pertimbangan :

1. Sistem struktur disesuaikan dengan karakter bangunan dengan tuntutan kebutuhan bentang lebar.
2. Sistem struktur kokoh, aman dan tahan terhadap perilaku beban.
3. Bentuk bangunan yang dirancang.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka dipilh struktur rangka beton bertulang. Sedangkan untuk struktur pondasi menggunakan pondasi foot plat.

Bahan Bangunan

Yang akan diuraikan disini adalah bahan bangunan yang berfungsi sebagai finishing.

1. Ruang luar
   - Pada pelataran digunakan perkerasan berupa paving block dengan pola perpaduan segi enam dan segi tiga.
   - Pada jalan utama bongkar muat berupa jalan aspal.
   - Pada pelataran bongkar muat berupa perkerasan beton bertulang yang dilapisi lapisan hardener.
2. Exterior Bangunan

   Dasar pertimbangan bahan finishing exterior :
   - Tahan cuaca
   - Kuat
   - Warna tidak pudar
   - Tidak cepat kelihatan kotor
   - Mudah dibersihkan
   - Optimasi pemakaian material alam

   Atas dasar pertimbangan diatas ditentukan :
   - Untuk kolom bangunan finishing dengan dilapis batu alam (spesi dalam)
   - Dinding yang terkena langsung sinar matahari dan hujan menggunakan plesteran trasram dengan finishing cat warna abu-abu.

3. Interior Bangunan

   Dasar bangunan
   - Mudah dibersihkan
   - Tidak mudah kelihatan kotor
   - Kuat kelihatan terang dan cerah